

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY  
PADA PERUSAHAAN LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA**

Lilis Sulistyani<sup>2)</sup>, Fajar Umi Safawi<sup>1)</sup>

Email: [fajarumi47@gmail.com](mailto:fajarumi47@gmail.com), [lilissulistyani44@yahoo.co.id](mailto:lilissulistyani44@yahoo.co.id)

Program Studi S1 Akuntansi STIE AUB Surakarta

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan membuktikan signifikansi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 (tiga) tahun, yaitu tahun 2015 – 2017. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dan diperoleh sampel data sebanyak 33 perusahaan. Teknik analisis data meliputi uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji t, uji F dan uji R<sup>2</sup>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay* pada Perusahaan LQ 45. Variabel solvabilitas (DER) dan opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* pada Perusahaan LQ 45. Variabel ukuran perusahaan (TA) dan kontijensi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit delay* pada Perusahaan LQ 45. Hasil uji F secara simultan profitabilitas (ROA), solvabilitas (DER), ukuran perusahaan (TA), kontijensi dan opini audit berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Kemampuan variabel profitabilitas (ROA), solvabilitas (DER), ukuran perusahaan (TA), kontijensi dan opini audit dalam menjelaskan *audit delay* sebesar 71,9% sebagaimana ditunjukkan dengan besarnya *adjusted R square* sebesar 0,719 sedangkan sisanya 28,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Kata kunci : *Audit Delay*, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Kontijensi dan Opini Audit

**Abstract**

*Factors That Affect The Audit Delay In Lq 45 Companies In The Exchange Indonesia Effects .The purpose of this study is to test and prove the significance of the factors that influence audit delay in LQ 45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses a quantitative approach. The population in this study were 45 LQ 45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The period used in this study was 3 (three) years, namely in 2015 - 2017. The sampling technique was purposive sampling and obtained data samples of 33 companies. Data analysis techniques include classic assumption test, multiple linear regression test, t test, F test and R ^ 2 test. The results showed that the profitability variable (ROA) had a significant positive effect on audit delay in LQ 45 companies. Solvability variables (DER) and audit opinions had a significant negative effect on audit delay in LQ 45 companies. Firm size (TA) and contingency variables had negative effect significant to audit delay in LQ 45 companies. The results of simultaneous F test provitability (ROA), solvency (DER), company size (TA), contingency and audit opinion have a significant positive effect on audit delay. The ability of profitability variable (ROA), solvency (DER), company size (TA), contingency and audit opinion in explaining the audit delay is 71.9% as indicated by the adjusted R square amount of 0.719 while the remaining 28.1% is explained by other variables beyond this research model.*

**Keywords:** *Audit Delay, Profitability, Solvability, Company Size, Contingency and Audit Opinion*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, menjelaskan bahwa pasar modal merupakan suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Adapun fungsi utama pasar modal sendiri sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan serta sebagai sarana investasi yang beragam bagi para investor.

Pasar modal atau juga disebut Bursa Efek adalah wadah tempat bertemunya para broker dan dealer untuk melakukan jual beli efek (saham dan obligasi) atau melakukan kegiatan perdagangan sekuritas di pasar sekunder. Perusahaan yang terdaftar di BEI salah satunya harus memenuhi syarat berupa publikasi laporan keuangan secara rutin. Laporan keuangan yang dipublikasikan harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang telah diaudit oleh Auditor Publik. Hasil audit atas laporan keuangan perusahaan memiliki konsekuensi bagi perusahaan berupa kinerja perusahaan yaitu apakah tetap layak sebagai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek atau tidak.

Berdasarkan data yang terdapat di bursa efek Indonesia tahun 2018 perusahaan yang ada berjumlah 614 perusahaan dalam berbagai bidang seperti: *Agriculture, Basic Industry and Chemicals, Consumer Good Industry, Finance, Infrastructure Utilities and Transportation, Mining, Miscellaneous Industry, Property Real Estate and Building Construction, dan Trade Service and Investment*. Sebagian dari perusahaan tersebut masuk dalam kategori/ *index* LQ 45.

Perusahaan LQ 45 adalah perusahaan yang terdiri dari 45 emiten dengan liquiditas (*LiQuid*) tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Seleksi atas emiten-emiten tersebut, selain penilaian atas likuiditas juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Adapun kriteria pemilihan saham indeks LQ 45 sebagaimana Hartono (2009) yaitu

perusahaan menempati top 95% dari rata-rata nilai transaksi tahunan, perusahaan menempati posisi top 90% dari rata-rata kapitalisasi pasar, menempati urutan tertinggi dalam kapitalisasi pasar yang mewakili sektor industri usahanya, menempati urutan tertinggi berdasarkan transaksi perdagangan dan perusahaan tercatat/ terdaftar di BEI minimal 3 bulan. Laporan keuangan auditan Perusahaan LQ 45 seharusnya tepat waktu/ tidak mengalami keterlambatan (*Audit Delay*). Artinya publikasi laporan keuangan perusahaan tidak akan melebihi batas waktu yang ditetapkan Bapepam.

Jangka waktu penyelesaian audit laporan keuangan dapat diukur berdasarkan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Rachmawati,2008). Tuntutan kepatuhan dalam penyampaian laporan keuangan diatur dalam penjelasan UU No.8 Tahun 1995 dan diperbaharui dengan keputusan ketua Bapepam No.Ke.36/PM/2003. Undang-Undang tersebut berkaitan dengan kewajiban laporan berkala bahwa laporan keuangan audit yang bersifat wajib dengan batas waktu 90 hari dari akhir tahun sampai dengan tanggal diserahkannya laporan keuangan yang telah diaudit kepada Bapepam.

Laporan keuangan mempunyai peran penting dalam pengukuran kinerja suatu perusahaan. Menurut IAI (2009), tujuan dari sebuah laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna. Dimana informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat bermanfaat, apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan seperti kreditor, investor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain sebagai dasar pengambilan suatu keputusan.

Sebagaimana yang dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK:2009), tentang Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, bahwa laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitas yang membuat informasi laporan keuangan bermanfaat bagi sejumlah besar penggunanya. Keempat karakteristik tersebut antara lain dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan.

Peranan dari audit dengan demikian menjadi sangat penting, karena suatu audit atas laporan keuangan juga memiliki keterbatasan yang melekat. Salah satunya adalah auditor bekerja dalam suatu batasan ekonomi yang wajar (Boynton dan Kell, 2002:56). Menurut Sejati (2007) bahwa dalam pelaksanaan audit perlu adanya penyusunan anggaran waktu (*time budget*) yang secara sederhana menetapkan pedoman mengenai jumlah waktu dari masing-masing bagian audit. Anggaran waktu apabila tidak digunakan dengan tepat dapat merugikan, karena anggaran waktu merupakan suatu pedoman meskipun tidak absolut. Jika auditor menyimpang dari program audit apabila terjadi perubahan kondisi, auditor mungkin juga terpaksa menyimpang dari anggaran waktu. Auditor mungkin mendapat tekanan untuk memenuhi anggaran waktu guna menunjukkan efisiensinya sebagai auditor dan membantu mengevaluasi kinerjanya.

*Audit Delay* adalah rentang waktu antara tanggal tutup buku dengan tanggal pelaporan laporan keuangan. Rentang *Audit Delay* yang semakin lama, berarti semakin tidak tepat waktu. Ketepatan waktu merupakan salah satu syarat relevansi dan keandalan penyajian laporan keuangan, namun pada penerapan ketepatan waktu pelaporan terdapat banyak kendala. Kriteria ketepatan waktu, menurut Margaretta dan Soepriyanto (2012) biasanya dilihat dari melihat ketepatan waktu pelaporan (*lag*). *Lag* atau juga sering disebut sebagai *Audit Delay* dapat dipengaruhi oleh faktor profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, kontinjensi, serta opini audit.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatannya investasi. Initinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2014:115). Amani (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

*Audit Delay* juga dapat dipengaruhi oleh solvabilitas perusahaan. Rasio solvabilitas atau juga disebut sebagai *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai oleh hutang (Kasmir, 2014:150). Adapun Wirakusuma (2010) menjelaskan bahwa meningkatnya jumlah utang yang digunakan perusahaan akan memaksa perusahaan untuk menyediakan laporan keuangan secara lebih cepat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati dkk (2012) bahwa tingkat solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

Ukuran perusahaan merupakan faktor selanjutnya yang mempengaruhi *Audit Delay*. Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan (Suwito dan Herawaty, 2005). Rachmawati (2008) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memerlukan biaya audit yang lebih besar, sehingga pada perusahaan yang besar akan cenderung terjadi *audit delay*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Audit Delay*. Adapun penelitian Amani (2016) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

Kontinjensi adalah variabel selanjutnya yang mempengaruhi *Audit Delay*. PSAK No 31 tahun 2009 menyatakan bahwa kontinjensi

adalah suatu keadaan yang masih diliputi oleh ketidakpastian mengenai kemungkinan diperolehnya laba atau rugi oleh suatu perusahaan, yang baru akan terselesaikan dengan terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang. Menurut Santoso (2012) bahwa suatu perusahaan yang mengalami peristiwa kontijensi akan memerlukan waktu lebih lama dalam penyelesaian laporan keuangan. Dalam penelitian Tedja (2011) membuktikan bahwa kontijensi berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

Opini Audit juga menjadi faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Opini audit menurut kamus standar akuntansi (Ardiyos, 2007) adalah laporan yang diberikan oleh akuntan publik sebagai hasil penilaian atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Shulthoni (2012) membuktikan bahwa suatu perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* dari auditor akan cenderung mengungkapkan laporan keuangan secara tepat waktu. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Amani (2016) membuktikan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

Berdasarkan uraian diatas dengan hasil yang berbeda, akan dilakukan penelitian dengan judul : FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA.

### **Rumusan Masalah**

1. Apakah tingkat profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI?.
2. Apakah tingkat solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI?.
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI?.
4. Apakah kontijensi berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI?.

5. Apakah opini audit berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI?.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh tingkat profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, kontijensi dan opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

### **Tinjauan Pustaka**

#### **Agency Teory**

Teori keagenan (Hendriksen,2000) mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Dalam teori ini dijelaskan adanya suatu kontrak dimana si agen menutup kontrak untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi si prinsipal, prinsipal menutup kontrak untuk memberi imbalan pada si agen. Dengan demikian pihak manajemen harus bertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham.

#### **Auditing**

Mulyadi (2014) mendefinisikan *auditing* adalah sebuah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti objektif mengenai pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi. Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai prinsip yang berlaku di Indonesia.

#### **Audit Delay**

*Audit Delay* diartikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit (Halim, 2000). Senada dengan pernyataan Halim, Aryati (2005) menyebutkan *Audit Delay* sebagai

rentang waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

### **Profitabilitas**

Menurut Sartono (2010:122) rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Ratio profitabilitas ini akan sangat penting bagi investor jangka panjang. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Initinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2014:115).

### **Solvabilitas**

Rasio solvabilitas atau juga disebut sebagai *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai oleh hutang (Kasmir, 2014:150). Adapun menurut Fahmi (2014:59) bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memanfaatkan keuntungan dan mampu melunasi hutangnya.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang di ukur dari besarnya total asset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Febriyanti, 2011). Ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur aset. Total aset perusahaan umumnya bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentranformasikan ke dalam logaritma natural (Ghozali,2006), sehingga ukuran perusahaan

juga dapat dihitung dengan  $\text{Size} = \ln \text{Total Assets}$ .

### **Kontinjensi**

Kontinjensi adalah suatu keadaan yang masih diliputi oleh ketidakpastian mengenai kemungkinan diperolehnya laba atau rugi oleh suatu perusahaan, yang baru akan terselesaikan dengan terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang. Transaksi yang bersifat kontinjensi (bersyarat) ini belum mengikat kewajiban saat ini, akan tetapi secara antisipatif kontinjensi tersebut akan menjadi kewajiban atau tidak sangat tergantung terjadi atau tidak terjadinya peristiwa yang berkaitan dengan kontinjensi ini di masa yang akan datang (PSAK No. 31 Tahun 2009). Kontinjensi merupakan transaksi yang belum mengubah posisi aktiva dan pasiva pada tanggal pelaporan, tetapi harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati telah terpenuhi.

### **Opini Audit**

Opini audit menurut kamus standar akuntansi (Ardiyos, 2007) adalah laporan yang diberikan oleh akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaian atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Opini audit (Tobing, 2004) merupakan laporan audit yang menyatakan bahwa pemeriksaan telah dilakukan sesuai nomor aturan pemeriksaan akuntan disertai dengan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diaudit. Adapun Mulyadi (2014:19) opini audit yaitu opini yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit.

### **Hipotesis Penelitian**

- H1 : Profitabilitas Berpengaruh Signifikan Terhadap *Audit Delay*.
- H2 : Solvabilitas Berpengaruh Signifikan Terhadap *Audit Delay*.
- H3 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Signifikan Terhadap *Audit Delay*.
- H4 : Kontijensi Berpengaruh Signifikan Terhadap *Audit Delay*.
- H5 : Opini Audit Berpengaruh Signifikan Terhadap *Audit Delay*.

### **METODE**

#### **Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yaitu Perusahaan LQ 45. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2015, 2016 dan 2017 yang telah diaudit oleh auditor independen.

#### **Populasi Dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 614 perusahaan pada tahun 2018. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, namun dikhususkan hanya Perusahaan yang termasuk LQ 45.

#### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan metode dokumenter. Laporan keuangan auditan perusahaan dikumpulkan melalui situs dari direktori ICMD dan akses di website BEI. Jumlah emiten yang memenuhi kriteria penulis sebanyak 33 perusahaan.

Penelitian ini mengambil tahun pengamatan 2015 sampai dengan 2017 sebagai objek penelitian sehingga total laporan keuangan auditan yang diteliti menjadi 99 laporan keuangan.

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif statistik yang berupa uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi, kemudian analisis regresi linier berganda serta uji hipotesis yaitu uji t, uji F dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

### **HASIL PENELITIAN**

#### **Uji Asumsi Klasik**

##### **Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diolah berdistribusi normal atau mendekati normal. Dapat dijelaskan bahwa data tersebut membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data akan mengikuti garis diagonalnya sehingga data yang digunakan terdistribusi normal.

##### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-*standardized* (Ghozali, 2013:139). Hasil pengujian bahwa pola data menyebar, tidak membentuk pola tertentu, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

##### **Uji Multikolinieritas**

Hasil pengujian membuktikan bahwa profitabilitas (ROA), solvabilitas (DER), ukuran perusahaan (TA), kontijensi serta opini

audit memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, tidak terdapat variabel yang mengandung multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Hasil pengujian Durbin Watson (*DW test*) menunjukkan nilai sebesar 2,044, *dU* sebesar 1,7799 dan *4-dU* sebesar 2,2201 ( $1,7799 < 2,044 < 2,2201$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif dalam model penelitian ini.

### Uji Regresi Linier Berganda

Model persamaan regresi linier berganda dapat disusun sebagai berikut :

$$Y = 304,646 + 35,778X_1 - 3,428X_2 - 0,089X_3 - 0,926X_4 - 241,656X_5 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1.  $a = 304,646$  artinya apabila variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, kontijensi dan opini audit bernilai nol, maka *audit delay* adalah 304,646 hari.
2.  $b_1 = 35,778$  menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) mempunyai pengaruh positif terhadap *audit delay*. Artinya bahwa setiap peningkatan satu satuan profitabilitas (ROA) maka *audit delay* akan mengalami peningkatan sebesar 35,778 hari dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
3.  $b_2 = -3,428$  menunjukkan bahwa variabel solvabilitas (DER) mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Artinya bahwa setiap peningkatan satu satuan solvabilitas (DER) maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar 3,428 hari dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
4.  $b_3 = -0,089$  menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (TA) mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Artinya bahwa setiap peningkatan satu satuan ukuran perusahaan (TA) maka *audit delay* akan mengalami penurunan

sebesar 0,089 hari dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan.

5.  $b_4 = -0,926$  menunjukkan bahwa variabel kontijensi mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Artinya bahwa setiap peningkatan peristiwa kontijensi maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar 0,926 hari dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan.
6.  $b_5 = -241,656$  menunjukkan bahwa variabel opini audit mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Artinya setiap peningkatan peringkat opini audit maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar 241,656 hari dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan.

### Uji Hipotesis

#### Uji t

Tabel 1  
 Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	304,646	19,505		15,619	,000		
	Profitabilitas	35,778	17,671	,124	2,025	,046	,769	1,301
	Solvabilitas	-3,428	,731	-,286	-4,687	,000	,767	1,304
	Ukuran Perusahaan	-,089	,315	-,016	-,282	,778	,839	1,192
	Kontijensi	-,926	3,984	-,014	-,232	,817	,837	1,194
	Opini Audit	-241,656	16,804	-,779	-14,381	,000	,975	1,026

a. Dependent Variable: Audit Delay

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Profitabilitas (ROA) terhadap *Audit Delay*  
 Hasil uji parsial (uji t) dengan nilai 2,025 dan nilai signifikan profitabilitas (ROA) adalah  $0,046 < 0,05$ . Artinya bahwa hipotesis 1 diterima yaitu profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.
2. Solvabilitas (DER) terhadap *Audit Delay*  
 Hasil uji parsial (uji t) variabel solvabilitas (DER) dengan nilai -4,687 dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 diterima yaitu solvabilitas (DER) berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ 45 di Bursa Edek Indonesia.

3. Ukuran Perusahaan (TA) terhadap *Audit Delay*

Hasil uji parsial (uji t) variabel ukuran perusahaan (TA) dengan nilai  $-0,282$  dan nilai signifikan  $0,778 > 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 ditolak yaitu ukuran perusahaan (TA) berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

4. Kontijensi terhadap *Audit Delay*

Hasil uji parsial (uji t) variabel kontijensi dengan nilai  $-0,232$  dan nilai signifikan  $0,817 > 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis 4 ditolak. Artinya kontijensi berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

5. Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Hasil uji parsial (uji t) variabel opini audit dengan nilai  $-14,381$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis 5 diterima. Artinya opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

### Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Hasil nilai *adjusted R square* sebesar  $0,719$  atau sebesar  $71,9\%$ . Hasil ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA), solvabilitas (DER), ukuran perusahaan (TA), kontijensi dan opini audit mampu menjelaskan sebesar  $71,9\%$  terhadap variabel *audit delay* sedangkan sisanya  $28,1\%$  dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

### PEMBAHASAN

#### Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap *Audit Delay*.

Hasil pengujian membuktikan bahwa tingkat profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien  $35,778$  dan tingkat signifikan  $0,046 < 0,05$ . Artinya

semakin tinggi tingkat profitabilitas (ROA) maka *audit delay* akan tinggi atau lama dan jika tingkat profitabilitas (ROA) rendah maka *audit delay* akan rendah juga.

Hasil penelitian ini dari sisi arah mendukung penelitian yang dilakukan oleh Amelia dkk (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*, tetapi tidak mendukung penelitian Amani (2016) yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Namun dari sisi signifikansi hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amani (2016) yang membuktikan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

#### Pengaruh Solvabilitas (DER) terhadap *Audit Delay*.

Hasil pengujian membuktikan bahwa tingkat solvabilitas (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien  $-3,428$  dan tingkat signifikan  $0,00 < 0,05$ . Artinya semakin tinggi tingkat solvabilitas (DER) maka *audit delay* akan semakin rendah atau cepat dan jika tingkat solvabilitas (DER) rendah maka *audit delay* akan tinggi. Ketika perusahaan mempunyai nilai solvabilitas tinggi, auditor tidak membutuhkan waktu yang lama dalam menyelesaikan proses audit. Hal ini dimungkinkan karena perusahaan masuk kategori LQ 45 dan pihak manajemen perusahaan dapat menjelaskan alasan tingginya proporsi utang perusahaan terhadap aset yang dimiliki.

Hasil penelitian ini dari sisi arah tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriyani (2015), Susilowati dkk (2012) serta Apriyana dan Rahmawati (2017) yang menunjukkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Namun dari sisi signifikansi penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriyani (2015), Susilowati dkk (2012) serta Apriyana dan Rahmawati (2017) yang membuktikan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan (TA) terhadap *Audit Delay*.**

Hasil pengujian membuktikan bahwa tingkat ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit delay*, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien  $-0,089$  dan tingkat signifikan  $0,78 < 0,05$ . Artinya semakin besar ukuran perusahaan maka *audit delay* akan semakin cepat atau sebaliknya jika ukuran perusahaan kecil maka *audit delay* semakin lama, meskipun tidak signifikan. Hasil ini dimungkinkan karena objek penelitiannya adalah perusahaan LQ 45. Ketika total aset perusahaan turun maka auditor lebih berhati-hati dalam proses audit, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Amani (2016) yang berpendapat bahwa ukuran perusahaan yang diwakilkan oleh *total asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit delay*.

### **Pengaruh Kontijensi terhadap *Audit Delay*.**

Hasil pengujian membuktikan bahwa kontijensi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit delay*, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien  $-0,926$  dan tingkat signifikan  $0,817 > 0,05$ . Artinya semakin meningkat jumlah peristiwa kontijensi pada perusahaan maka *audit delay* justru turun meskipun tidak signifikan. Jika peristiwa kontijensi jarang terjadi/ turun maka *audit delay* semakin lama. Hal ini terjadi karena auditor memerlukan waktu yang lebih lama untuk menguji apakah peristiwa kontijensi yang diakui perusahaan tersebut benar-benar termasuk dalam kategori kontijensi atau bukan karena perbedaan keduanya masih samar.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tedja (2011) yang menyatakan bahwa kontijensi berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Namun sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Santoso (2012) dari sisi signifikansi yang menunjukkan bahwa kontijensi berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit delay*.

### **Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*.**

Hasil pengujian membuktikan bahwa opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien  $-241,656$  dan tingkat signifikan  $0,00 < 0,05$ . Artinya jika perusahaan memperoleh opini audit selain *unqualified opinion* maka tidak terjadi *audit delay*, sebaliknya jika perusahaan memperoleh opini audit selain *unqualified opinion* maka akan terjadi *audit delay*. Ketika perusahaan memperoleh opini selain *unqualified opinion* akan mengalami *audit delay* yang lebih panjang, dikarenakan proses pemberian opini audit melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis lainnya dan perluasan lingkup audit.

Hasil penelitian ini dari sisi signifikansi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tedja (2011) dan Amani (2016) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit delay* pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Kontijensi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Opini Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Hasil Uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel profitabilitas (ROA), solvabilitas (DER), ukuran perusahaan (TA), kontijensi dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit delay*.
7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (uji R<sup>2</sup>) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA), solvabilitas (DER), ukuran perusahaan (TA), kontijensi dan opini audit mampu menjelaskan sebesar 71,9% terhadap variabel *audit delay* sedangkan sisanya 28,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan di atas, maka dapat disampaikan saran seperti berikut :

1. Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*, sehingga perusahaan harus berhati-hati dalam pelaporan laporan keuangan ketika profitabilitasnya tinggi. Perusahaan harus menyiapkan data-data lengkap yang dibutuhkan oleh auditor agar tidak memerlukan waktu yang lama dalam menyelesaikan auditnya.
2. Solvabilitas (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, sehingga perusahaan harus berhati-hati dalam membuat laporan keuangan ketika tingkat solvabilitas tinggi, agar auditor tidak mengalami kesulitan dan keterlambatan dalam proses audit serta pelaporan laporan keuangan.
3. Ukuran perusahaan (TA) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan harus lebih berhati-hati dalam menyajikan total aset yang dimiliki perusahaan dengan menyiapkan data-data yang lengkap agar auditor tidak memerlukan waktu yang lama untuk mengaudit.

4. Kontijensi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan harus dapat mengantisipasi peristiwa kontijensi, ketika terjadi peristiwa kontijensi perusahaan harus menyiapkan data-data yang berhubungan atau yang mendukung.
5. Opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan harus tetap mempertahankan opini yang diberikan oleh auditor, karena terbukti bahwa ketika perusahaan mendapat *unqualified opinion* justru *audit delay* akan turun secara signifikan.
6. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan periode yang lebih panjang, objek penelitian seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian mendatang juga dapat menambah variabel independen lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi *audit delay* misalkan laporan L/R, ukuran kantor KAP, ROE, *Debt to Asset Ratio* dan lainnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Angruningrum, Silvis dan Made Gede Wirakusuma. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP, Dan Komite Audit Pada *Audit Delay*", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.2.
- Amani, Fauziyah A dan Indarto Waluyo. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014)", *Jurnal Nominal*. Vol 5, No. 1.
- Amelia dkk. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Yang Dimoderasi Oleh Profitabilitas Pada

- Perusahaan Submanufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017”, *Seminar Nasional dan Call for Paper. Manajemen, Akuntansi dan Perbankan*, Hal. 425-448.
- Apriyani, Nurul Nur. 2015. “Pengaruh Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran KAP, Dan Komite Audit Terhadap *Audit Delay*”, *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. Vol 11, Juni, Hal. 169-177.
- Apriyana, Nurahman dan Diana Rahmawati. 2017. “Pengaruh Profitabilitas, Salvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Properti Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015”, *Jurnal Nominal*. Vol 6, No.2.
- BAPEPAM LK. 2003. *Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-36/PMK/2003*.
- BAPEPAM. 2006. Keputusan Nomor: KEP-134/BL/2006 : Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik.  
[www.bapepam.go.id](http://www.bapepam.go.id)
- Boynton, W.C., Johnson, dan W.G. Kell. 2001. *Moderen Auditing*. Edisi Ketuju. Terjemahan oleh Paul A. Rajoe, Gina Gania, dan Ichsan Stiyo. Jakarta : Erlangga.
- Dyer, J.C., dan A.J. McHugh. 1975. *The Timeliness of The Autralian Annual Report. Journal of Accounting Research*, Vol. 13, No. 2, Aunturnn: 204-219.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Varianada. 2000. ”Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris Perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Jakarta”, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 2(1):63-75.
- Hartono, Jogyanto. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Keenam. Yogyakarta: BPFE.
- IAI. 2001. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- IAI. 2004. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Junaidi, dan Jogyanto Hartono. 2010. *Faktor Non Keuangan Pada Opini Going Cornern. SNA XIII*. Purwokerto
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. Mulyadi. 2014. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kartika, Andi. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*. Volume 3, No 2, Hal 15
- Prabandari, Jeane D M dan Rustiana. 2007. “Beberapa Faktor Yang Berdampak Pada Perbedaan *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di BEJ)”, *Kinerja*. Vol 11, No.1, Th. 2007, Hal. 27-39.

Rahmawati, Sisty. 2008. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*", *Jurnal Akuntansi*. Vol 10, No.1, Mei, Hal. 1-10.

Santoso, Felisiane K. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Di Sektor Keuangan", *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol 1, No.2, Maret.

Sejati, A.W, 2007, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Jakarta Tahun 2003-2005, Skripsi, Jurusan Akuntansi, Program Strata 1 Universitas Negeri Semarang.

Shulthoni, Mochammad. 2012. *Determinan Audit Delay dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Investor*. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis*. Vol.1 No.1 Hlm. 1-10

Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA)

Surbakti. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern. Skripsi. Universitas Dipenogoro. Semarang.

Susilawati, Christine D K, Lidya Agustina, dan Tania Prameswari. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya *Audit Delay* Pada Perusahaan *Cunsumer Good Industry* di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2008-2010)", *Akurat Jurnal Ilmiah*. No.10, Jan-April, Hal.19-30.

Tedja, Marselia. 2011. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Undang - Undang Nomor 8, 1995 *Tentang Pasar Modal*

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)